

RINGKASAN

Penerapan Kegiatan Pelayanan terhadap Wisatawan Asing pada Acara Banjoewangi Tempoe Doeloe 2025. Nuruddin Maulana Arrijal, F31230529, 2025, 74 halaman, Jurusan Bahasa Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember, Lely Dian Utami, S.Pd., M.Pd. (Dosen Pembimbing) dan Ainur Rofik, S.Sos., M.M. (Pembimbing Lapangan).

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi negeri vokasi yang berada di Jember. Politeknik Negeri Jember atau yang biasa disebut dengan Polije ini memiliki sistem pembelajaran 40% teori dan 60% praktik. Sebagai bentuk usaha tercapainya program pembelajaran yang ada di Politeknik Negeri Jember, Politeknik Negeri Jember mengadakan program magang untuk setiap mahasiswa. Tujuan Politeknik Negeri Jember dalam melaksanakan program magang yakni untuk mewujudkan lulusan Politeknik Negeri Jember yang berkualitas, unggul, dan profesional. Program magang tersebut dilakukan dengan estimasi waktu kurang lebih selama 4 bulan kerja dengan hitungan 900 jam, mencakupi durasi maksimal 1 bulan pembekalan dan 1 bulan penyusunan laporan magang.

Penulis melaksanakan kegiatan magang di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, sebuah instansi pemerintah daerah yang berfokus pada pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata lokal. Selama masa magang, penulis mendapatkan kesempatan berharga untuk terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan Banjoewangi Tempoe Doeloe, sebuah event tahunan yang diadakan untuk melestarikan budaya Banyuwangi dan kearifan lokal yang telah menjadi ikon budaya Banyuwangi. Event Banjoewangi Tempoe Doeloe 2025 merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten

Banyuwangi pada tanggal 23-25 September 2025 di halaman Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Event ini bertujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan kembali budaya serta sejarah Banyuwangi kepada generasi muda dan masyarakat luas melalui berbagai aktivitas budaya, kuliner tradisional, dan pertunjukan seni yang menghadirkan nuansa masa lampau Banyuwangi. Tujuan utama dari penyelenggaraan event ini adalah melestarikan warisan budaya dan tradisi Banyuwangi, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai sejarah lokal, mendorong pariwisata budaya di Kabupaten Banyuwangi, memberikan ruang bagi pelaku seni dan budaya lokal untuk berkarya, serta mengenalkan generasi muda pada kearifan lokal Banyuwangi.

Event berlangsung selama tiga hari dengan rangkaian kegiatan yang beragam. Pada hari pertama tanggal 23 September, acara dibuka secara resmi oleh pejabat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dilanjutkan dengan lomba tari kreasi dari jenjang SMP hingga SMA . Hari kedua tanggal 24 September diisi dengan pertunjukan kesenian tradisional seperti tari gandrung dan angklung paglak, bazar kuliner dan produk lokal tradisional, serta workshop kerajinan tangan tradisional. Pada hari ketiga tanggal 25 September, acara dimeriahkan dengan lomba permainan tradisional untuk anak-anak, pertunjukan musik nostalgia, hingga penutupan dan pemberian penghargaan kepada peserta yang berprestasi.

Selama pelaksanaan event, kegiatan magang meliputi berbagai tugas dan tanggung jawab yang memberikan pengalaman praktis dalam manajemen event. Tugas-tugas tersebut mencakup membantu persiapan teknis pelaksanaan event, koordinasi dengan vendor dan peserta, dokumentasi kegiatan melalui foto dan video, membantu pengelolaan area pameran dan stand, melayani

informasi kepada pengunjung, serta membantu evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Event ini menargetkan pengunjung sebanyak 5.000 orang dengan melibatkan sekitar 50 stand UMKM dan lebih dari 100 seniman serta budayawan lokal. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain koordinasi antar divisi yang perlu ditingkatkan, keterbatasan waktu persiapan, dan cuaca yang tidak menentu. Namun kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan membuat jadwal koordinasi rutin, pembagian tugas yang lebih efisien, serta menyiapkan tenda dan area indoor sebagai antisipasi perubahan cuaca.

Event Banjoewangi Tempoe Doeloe 2025 berlangsung sukses dengan antusiasme masyarakat yang tinggi dan memberikan dampak positif yang signifikan. Keberhasilan event ini terlihat dari meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap budaya lokal, dampak ekonomi yang dirasakan oleh pelaku UMKM dan seniman lokal, serta liputan positif dari media lokal dan nasional. Melalui kegiatan magang ini, diperoleh pengalaman dan pembelajaran berharga tentang manajemen event skala besar, koordinasi tim dan stakeholder, pelestarian budaya melalui event pariwisata, problem solving dalam situasi dinamis, dan komunikasi efektif dengan berbagai pihak. Event ini berhasil mencapai tujuan utamanya dalam melestarikan budaya serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap warisan sejarah Banyuwangi, dan memberikan pengalaman praktis yang sangat berharga dalam bidang manajemen event dan pariwisata budaya. Sebagai saran untuk pelaksanaan event di masa mendatang, persiapan sebaiknya dilakukan lebih awal untuk koordinasi yang lebih matang, perlu ditambahkan lebih banyak aktivitas interaktif untuk generasi muda, dokumentasi digital perlu ditingkatkan untuk keperluan promosi tahun depan, serta perlu adanya kerjasama dengan sekolah-sekolah untuk meningkatkan partisipasi pelajar dalam melestarikan budaya Banyuwangi.

